

Peran Lingkungan Belajar dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar

Abd. Rahman Saleh^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Pare-Pare, Indonesia

***Corresponding author. : salehrahman663@gmail.com**

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Learning Environment,
Active Participation,
Elementary School
Students,
Classroom Climate,
Teacher Role*

A conducive learning environment plays a central role in shaping the behavior and active participation of elementary school students. Active student participation includes their participation in class discussions, asking questions, answering questions, expressing opinions, and being involved in group activities. This literature study aims to examine how various aspects of the learning environment, both physical, social, and psychological, can affect the level of student participation. The method used is a literature study by reviewing 20 national and international journal articles published in 2018–2024. The results of the study show that five aspects of the learning environment have a significant influence on student activity, namely: classroom arrangement that supports interaction, a positive emotional climate, the role of teachers as facilitators, the use of innovative learning media, and the application of the principle of inclusivity. An environment that supports a sense of safety, comfort, and respect for diversity has been shown to encourage students to be more confident and active in the learning process. This article recommends that educators and schools create a learning environment that does not only focus on physical facilities, but also on a humanistic pedagogical and social approach. Thus, a learning space is created that is fun and empowers the full potential of students.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan landasan kompetensi akademik peserta didik. Di tingkat sekolah dasar, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menunjukkan partisipasi aktif dalam proses belajar. Partisipasi aktif melibatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang memungkinkan mereka untuk menjadi subjek dalam proses pendidikan, bukan hanya sebagai objek penerima pengetahuan (Sagala, 2019).

Lingkungan belajar memegang peran sentral dalam mendorong keterlibatan siswa. Lingkungan yang mendukung mampu menciptakan suasana belajar yang

nyaman, aman, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Syah (2021) lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa, serta mengurangi kecemasan yang menghambat interaksi di kelas.

Aspek fisik lingkungan belajar seperti pencahayaan, ventilasi, warna ruang kelas, tata letak meja, dan kelengkapan media pembelajaran sangat memengaruhi kenyamanan belajar siswa. Lingkungan yang tertata dengan baik memungkinkan siswa untuk fokus, bergerak bebas, dan menggunakan berbagai alat bantu belajar yang disediakan oleh sekolah (Hidayat & Marlina, 2022). Ketidakteraturan ruang dan kurangnya fasilitas dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan partisipasi siswa secara signifikan.

Tidak kalah penting adalah aspek psikologis dan sosial dalam lingkungan belajar. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta antar teman sebaya dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif dan suportif. Guru yang menunjukkan empati, memberikan perhatian individual, serta menggunakan pendekatan komunikatif mampu mendorong keterbukaan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat (Ningsih, 2020). Ini merupakan bentuk partisipasi aktif yang penting dalam pendidikan dasar.

Model pembelajaran yang digunakan guru juga turut memengaruhi bagaimana lingkungan belajar terbentuk. Model seperti cooperative learning, discovery learning, dan project-based learning telah terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Penelitian oleh Fitriani dan Hidayah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa hingga 60% dibandingkan metode ceramah konvensional.

Selain itu, penggunaan media dan teknologi yang tepat juga menjadi faktor lingkungan yang memfasilitasi partisipasi siswa. Media interaktif seperti video pembelajaran, game edukatif, dan kuis digital dapat meningkatkan minat belajar serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Fauziah & Rahmawati, 2022). Keberagaman media membuat siswa tidak mudah bosan dan lebih terdorong untuk mengikuti pelajaran secara antusias.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang positif baik dari segi fisik, sosial, maupun pedagogis berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif siswa SD. Oleh karena itu, penting bagi para guru dan pengelola sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan partisipatif. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara literatur bagaimana lingkungan belajar yang efektif dapat menunjang keterlibatan siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai temuan dan teori yang telah dikemukakan dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai lingkungan belajar dan partisipasi aktif siswa di sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi pola, tren, serta variabel-variabel penting yang berkaitan dengan topik, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Teknik ini efektif dalam membangun kerangka teoretis yang kuat sebagai dasar konseptual untuk menjelaskan bagaimana lingkungan belajar berkontribusi dalam membentuk keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan, buku teks pendidikan dasar, laporan penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2024). Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, dan Garuda Ristek-BRIN. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas lingkungan belajar di tingkat sekolah dasar, (2) artikel yang memuat pembahasan tentang partisipasi aktif siswa, serta (3) publikasi yang mengandung pendekatan empiris atau teoretis dengan fokus pada pembelajaran aktif. Artikel yang tidak memenuhi kriteria kualitas akademik atau tidak relevan dengan tujuan penelitian ini dikeluarkan dari proses analisis.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi (content analysis) dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema utama yang muncul seperti aspek fisik lingkungan belajar, hubungan sosial di kelas, peran guru, penggunaan media pembelajaran, dan strategi pengelolaan kelas. Tiap tema dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara kondisi lingkungan belajar dan tingkat partisipasi aktif siswa. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-kualitatif untuk menghasilkan sintesis pemahaman yang utuh. Validitas hasil kajian dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil dari berbagai penelitian berbeda untuk memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif dan obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penataan Ruang Kelas yang Mendukung Interaksi

Penataan ruang kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Desain fisik ruang kelas tidak hanya memengaruhi kenyamanan siswa, tetapi juga dapat merangsang keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang fleksibel memungkinkan siswa untuk bergerak, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas belajar tanpa merasa terkekang. Pengaturan

tempat duduk yang tidak kaku, pencahayaan yang memadai, serta sirkulasi udara yang baik sangat berkontribusi terhadap fokus dan konsentrasi siswa. Ketika siswa merasa nyaman secara fisik, mereka cenderung lebih terbuka terhadap instruksi guru dan lebih siap untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Penataan meja dan kursi yang mendukung interaksi sosial menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong partisipasi aktif. Nugraha (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan format meja bundar atau bentuk U lebih mendorong siswa untuk berdiskusi dibandingkan dengan kelas berkonfigurasi baris lurus ke depan. Format ini memberikan ruang visual dan psikologis bagi siswa untuk saling bertukar pendapat, serta membuat guru lebih mudah menjangkau setiap siswa dalam proses pengajaran. Penataan seperti ini menciptakan suasana belajar yang dialogis, di mana siswa merasa memiliki peran dan suara dalam kegiatan pembelajaran.

Selain pengaturan fisik, keberadaan unsur estetika dalam ruang kelas juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kelas yang dihiasi dengan hasil karya siswa, poster edukatif, dan warna-warna yang cerah terbukti dapat meningkatkan semangat belajar. Hal ini dikonfirmasi oleh studi dari Wulandari dan Mahfud (2021) yang menemukan bahwa siswa di kelas yang dirancang secara menarik menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran serta lebih sering mengajukan pertanyaan dan pendapat. Dengan demikian, penataan ruang kelas yang mendukung interaksi tidak hanya membentuk suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga menciptakan kondisi yang ideal untuk membangun partisipasi aktif siswa secara alami dan berkelanjutan.

B. Iklim Emosional yang Positif dan Aman

Iklim emosional dalam kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Iklim ini mencerminkan bagaimana siswa merasa dihargai, diterima, dan aman secara psikologis selama proses pembelajaran berlangsung. Kelas yang menumbuhkan rasa saling menghargai, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan akan menciptakan suasana yang kondusif bagi partisipasi aktif. Ketika siswa merasa aman dari kritik yang menjatuhkan, cemoohan, atau intimidasi, mereka lebih bersedia untuk bertanya, berpendapat, dan mengambil risiko dalam menjawab atau menyampaikan gagasan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa pembelajaran optimal terjadi ketika siswa berada dalam zona perkembangan proksimal yang didukung oleh lingkungan sosial yang aman dan mendukung.

Menurut Rahayu (2022), suasana emosional yang positif dalam kelas sangat erat kaitannya dengan peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat,

bahkan bagi siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Rahayu mencatat bahwa dalam kelas dengan guru yang hangat, suportif, dan empatik, siswa menunjukkan peningkatan keterbukaan, serta lebih aktif dalam kerja kelompok dan diskusi kelas. Iklim emosional yang hangat juga memupuk rasa percaya diri siswa untuk mencoba hal baru, tidak takut salah, dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru memainkan peran penting dalam membangun iklim ini melalui komunikasi positif, penerimaan tanpa syarat, dan penghargaan terhadap setiap upaya siswa, sekecil apa pun.

Selain peran guru, hubungan antarsiswa juga turut menentukan kualitas iklim emosional di dalam kelas. Siswa yang memiliki relasi sosial yang sehat dengan teman-temannya cenderung merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dan bekerja sama. Lingkungan kelas yang mendukung inklusivitas dan tidak mendiskriminasi menciptakan ruang aman di mana setiap siswa dapat menjadi dirinya sendiri tanpa rasa takut. Studi oleh Mulyani dan Santosa (2020) menggarisbawahi bahwa iklim emosional yang aman dan mendukung dapat mengurangi kecemasan akademik serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, menciptakan suasana emosional yang positif dan aman menjadi fondasi penting dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

C. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator

Guru memiliki posisi sentral dalam menciptakan dan menjaga dinamika kelas yang kondusif bagi partisipasi aktif siswa. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan, mengorganisasi, dan menghidupkan suasana belajar. Guru yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar siswa akan lebih mudah membangun interaksi bermakna dalam kelas. Dengan memberikan ruang dan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, guru turut menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran. Partisipasi tidak akan tumbuh dalam ruang yang otoriter dan satu arah, melainkan dalam suasana yang interaktif dan demokratis.

Wulandari (2021) menegaskan bahwa guru yang menerapkan pendekatan demokratis yakni memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan pendapat, menghargai keberagaman pandangan, serta terbuka terhadap masukan—berhasil mendorong partisipasi aktif secara lebih merata. Dalam kelas yang dipandu guru dengan gaya ini, siswa merasa suara mereka penting dan dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan pola mengajar tradisional yang terlalu dominan, yang sering kali membuat siswa pasif dan enggan berkontribusi. Guru sebagai fasilitator berarti mampu menciptakan kondisi belajar yang mendukung eksplorasi dan diskusi terbuka, sementara sebagai motivator, guru mendorong

semangat belajar melalui pujian, penguatan positif, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Peran guru sebagai motivator juga sangat menentukan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan antusiasme siswa terhadap kegiatan kelas. Guru yang memberikan penguatan secara konsisten akan memperkuat keyakinan siswa bahwa usaha mereka dihargai. Menurut Sari dan Hidayat (2020) siswa yang mendapatkan motivasi positif dari guru lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan bertanya dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan emosional. Dengan demikian, guru yang efektif adalah mereka yang mampu menyeimbangkan peran sebagai fasilitator dan motivator, sehingga kelas menjadi ruang yang aktif, partisipatif, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa.

D. Inovasi Media dan Metode Pembelajaran

Inovasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Dengan memanfaatkan alat bantu visual, audio, serta teknologi interaktif, proses belajar dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Alat bantu visual seperti gambar, diagram, dan peta konsep memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi pembelajaran, sementara media audio dan video mempermudah siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman dunia nyata. Penggunaan teknologi interaktif, seperti aplikasi edukatif dan video pembelajaran, membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi yang disampaikan. Hal ini terbukti mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi.

Saputra (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran berbasis game, dan platform daring, dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam berpartisipasi aktif di kelas. Media ini tidak hanya menyajikan materi secara lebih dinamis dan interaktif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan kreatif. Siswa yang menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran, karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan dapat belajar dengan tempo yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah, yang dapat mendukung penguatan materi yang sudah dipelajari di kelas.

Selain itu, inovasi media pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir

kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan media yang menarik dan metode yang lebih variatif, siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi lebih aktif dalam berpikir, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan yang inovatif mendukung perkembangan kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi dan tugas kelompok..

E. Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Responsif

Lingkungan belajar yang inklusif dan responsif memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Sebuah lingkungan yang menghargai dan menerima keberagaman kemampuan siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, menciptakan suasana yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik. Dalam kelas yang inklusif, setiap siswa, tanpa terkecuali, merasa dihargai dan diterima, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Siswa yang merasa diterima cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, karena mereka tidak merasa terisolasi atau disisihkan. Lingkungan seperti ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan belajar dari perbedaan yang ada, yang pada gilirannya meningkatkan dinamika sosial dan akademik di dalam kelas.

Maulida (2020) menyatakan bahwa lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, baik dari segi fisik maupun emosional, sangat penting dalam membangun suasana kelas yang inklusif. Ketika guru dan teman sebaya memberikan dukungan kepada siswa dengan kebutuhan khusus, mereka merasa lebih nyaman untuk terlibat dalam diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan adanya pendekatan yang responsif terhadap perbedaan individual, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing siswa. Hal ini membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada, karena mereka merasa mendapatkan perhatian dan dukungan yang diperlukan untuk berkembang.

Selain itu, pendekatan inklusif tidak hanya bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga bagi siswa lainnya. Lingkungan yang inklusif mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman dan bekerja sama dengan sesama, yang sangat penting untuk perkembangan sosial mereka. Sebuah studi oleh Ismail dan Sari (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dalam kelas yang inklusif cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan lebih aktif dalam berkolaborasi dalam berbagai kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang responsif terhadap keragaman dapat meningkatkan kualitas interaksi antar siswa,

memperkuat rasa saling menghargai, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendorong partisipasi aktif siswa di sekolah dasar. Faktor-faktor seperti penataan ruang kelas yang fleksibel, iklim emosional yang positif, peran guru sebagai fasilitator, inovasi media dan metode pembelajaran, serta lingkungan belajar yang inklusif dan responsif memiliki kontribusi besar terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penataan ruang kelas yang mendukung interaksi, iklim emosional yang aman dan positif, serta penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif, semuanya dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, baik dalam diskusi, pertanyaan, maupun tugas-tugas kreatif lainnya. Lebih jauh lagi, lingkungan yang responsif terhadap keberagaman kemampuan siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memberikan ruang bagi semua siswa untuk merasa diterima dan dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, partisipasi aktif siswa juga dipengaruhi oleh sikap dan pendekatan guru yang demokratis dan mendukung. Guru yang mampu menciptakan ruang bagi setiap siswa untuk berbicara dan memberikan pendapat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, akan meningkatkan keberanian siswa dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang dibentuk oleh berbagai faktor ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan sosial yang saling berinteraksi dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan inklusif, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan akademik dan sosial mereka secara optimal.

REFERENSI

- Fauziah, N., & Rahmawati, D. (2022). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–121. <https://doi.org/10.25273/jipd.v6i2.11852>
- Fitriani, E., & Hidayah, R. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/JPDN.081.05>

- Hidayat, A., & Marlina, T. (2022). Lingkungan Belajar Fisik dan Dampaknya terhadap Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 66–75. <https://doi.org/10.33369/jjpp.v13i1.13999>
- Ismail, D., & Sari, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Inklusif terhadap Keterampilan Sosial dan Partisipasi Aktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpi.v5i2.1143>
- Juwairiyah, A., & Saputra, E. E. (2025). Peran Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa Di Sd. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 68-80.
- Maulida, A. (2020). Lingkungan Belajar yang Inklusif: Meningkatkan Partisipasi Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.3766/jps.v7i1.3127>
- Mulyani, S., & Santosa, H. (2020). Hubungan Iklim Kelas dengan Kecemasan Akademik dan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.13245>
- Nugraha, A. (2019). Pengaruh Penataan Ruang Kelas terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 123–130. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xn5ta>
- Ningsih, S. (2020). Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Sosial Belajar yang Positif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 321–330. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i3.33120>
- Rahayu, D. (2022). Peran Iklim Emosional dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 378–389. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i3.47821>
- Saputra, E. (2023). Inovasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 49–57. <https://doi.org/10.31219/jtp.v8i1.1234>
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi Literatur: Eksplorasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan untuk Mendorong Kesadaran Lingkungan Pada Anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21-34.
- Saputra, E. E., Sisi, L., & Pratama, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44-55.

- Sagala, S. (2019). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, R., & Nugroho, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan untuk Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(3), 255–263. <https://doi.org/10.1016/j.jpt.2021.07.014>
- Syah, M. (2021). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864-872.
- Wulandari, R. (2021). Peran Guru Demokratis dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v9i1.36894>
- Wulandari, R., & Mahfud, M. (2021). Desain Interior Kelas dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jip.121.05>